

## BAB II

### KAJIAN TEORI

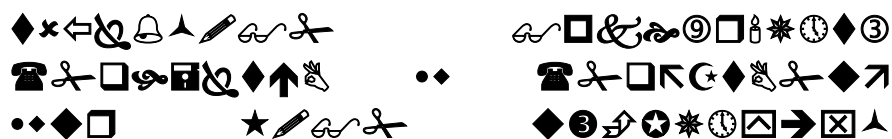
#### A. Kerangka Teoretis

##### 1. Konsep Tentang Pengelolaan Kelas

###### a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah salah satu tugas guru yang sangat jarang ditinggalkan. Guru selalu mengelola kelas ketika dia melaksanakan tugasnya. Pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi anak didik sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses pembelajaran.<sup>1</sup>

Dengan demikian secara tidak langsung seorang guru dituntut untuk mampu bersikap dengan beberapa variasi suara, memusatkan perhatian, gerakan badan dan mimik, mengubah posisi dan mengadakan kontak pandang dengan peserta didik secara keseluruhan juga variasi dalam menggunakan media dan pola interaksi dengan peserta didik. Sebagaimana tersirat dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2:



---

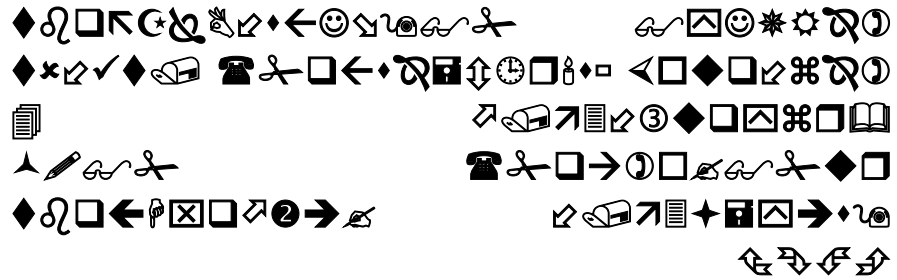
<sup>1</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2006, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 174



Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram jangan (menggangu) binatang-binatang hadya, dan binatang-binatang qalaa-id dan jangan (pula) menggangu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka) dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-

*menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.*

Demikian juga terdapat dalam dalam surat Al-Hujurat ayat 10:



Artinya: *orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara, sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.*

Dari ayat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa untuk mendapatkan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan perlu peran seorang pendidik yang bisa menjadi guru dalam artian pembimbing juga sebagai seorang sahabat yang selalu memotivasi peserta didik dengan memberikan penguatan positif sebagai respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan terulangnya kembali perilaku tersebut sehingga peserta didik akan terus berupaya untuk meningkatkan motivasi, partisipasi dan prestasinya.

Suwardi mengemukakan bahwa pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni kata pengelolaan kelas dan kata kelas. Untuk

mendefinisikan istilah pengelolaan kelas perlu melacak kedua kata tersebut. Kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam Bahasa Inggris, selanjutnya dalam Bahasa Indonesia menjadi manajemen. Manajemen diartikan sebagai seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan dari pada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian kelas adalah sekelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.<sup>2</sup>

Ary H. Gunawan mengemukakan bahwa pengelolaan kelas sebagai perangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah siswa yang diinginkan dan mengurangi/meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan. Mengembangkan hubungan interpersonal dan iklim sosioemosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif, termasuk pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien.<sup>3</sup>

Syaiful Bahri Djamarah menyatakan bahwa pengelolaan kelas adalah keterampilan guru menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi

---

<sup>2</sup> Suwardi, 2007, *Manajemen Pembelajaran*, Salatiga: Stain Salatiga Press, h. 107

<sup>3</sup> Ary H. Gunawan, 2002, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 93

terjadinya proses interaksi edukatif. Yang termasuk dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak didik yang menyelewengkan perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas anak didik, atau penetapan norma kelompok produktif.<sup>4</sup>

Tugas guru di dalam kelas sebagian besar adalah membelajarkan siswa dengan menyediakan kondisi belajar yang optimal. Kondisi belajar yang optimal dapat dicapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pelajaran.<sup>5</sup>

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya guru dalam menciptakan pembelajaran yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar secara efektif dan efisien guna mencapai tujuan pembelajaran.

#### **b. Tujuan Pengelolaan Kelas**

Tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut, pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Kedua, untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajar. Ketiga,

---

<sup>4</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif, Op.cit.*, h. 145

<sup>5</sup>J.J. Hasibuan dan Moedjiono, 2009, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, h. 82

menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas. Keempat, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>6</sup>

Sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- 1) Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena *tidak tahu* akan tugas yang harus dilakukan atau *tidak dapat* melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- 2) Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya agar lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya. Apabila ada anak yang walaupun tahu dan dapat melaksanakan tugasnya, tetapi mengerjakannya kurang bergairah dan mengulur waktu bekerja maka kelas tersebut dikatakan tidak tertib.<sup>7</sup>

Lebih lanjut bahwa pengelolaan kelas guru lebih dituntut untuk memiliki keterampilan dalam bertindak untuk memanfaatkan sesuatu diantaranya:

- 1) Menata tempat duduk siswa
- 2) Menata alat peraga yang ada di dalam kelas
- 3) Menata kedisiplinan siswa
- 4) Menata pergaulan siswa
- 5) Menata tugas siswa
- 6) Menata ruang fisik kelas
- 7) Menata kebersihan dan keindahan kelas
- 8) Menata kelengkapan kelas
- 9) Menata pajangan kelas<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Mudasir, *Op.cit.*, h. 18

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, 1992, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: Rajawali Pers, h. 68

<sup>8</sup> Mudasir, *Op.cit.*, h. 8

### c. **Komponen-Komponen Pengelolaan Kelas**

Keterampilan pengelolaan kelas memiliki komponen sebagai berikut :<sup>9</sup>

1) Penciptaan dan pemeliharaan iklim pembelajaran yang optimal.

Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan guru dalam mengambil inisiatif dan mengendalikan pelajaran serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan hal-hal tersebut yang meliputi keterampilan sebagai berikut :

a) Menunjukkan sikap tanggap dengan cara: memandang memberi reaksi terhadap gangguan di kelas. Kesan tanggapan ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara seperti:

(1) Gerak mendekati: gerak guru dalam posisi mendekati kelompok kecil atau individu menandakan kesiagaan, minat dan perhatian guru yang diberikan terhadap tugas guru serta aktivitas siswa. Gerak mendekati hendaklah dilakukan secara wajar, bukan untuk menakut-nakuti, mengancam, atau memberikan kritikan dan hubungan.

(2) Memberi pertanyaan: pertanyaan guru terhadap sesuatu yang dikemukakan siswa sangat diperlukan, baik berupa tanggapan maupun komentar. Akan tetapi,

---

<sup>9</sup> E. Mulyasa, 2007, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosda Karya, h. 91

haruslah dihindari hal-hala yang menunjukkan dominasi guru, misalnya dengan komentar atau pertanyaan yang mengandung ancaman seperti: “ saya tunggu sampai kalian diam!” “ saya atau kalian yang keluar?” atau “ siapa yang tidak suka dengan pelajaran saya silakan keluar!”

- b) Memberi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif terjadi bila guru mampu memberi perhatian kepada beberapa kegiatan yang berlangsung dalam waktu yang sama. Membagi perhatian dapat dilakukan secara visual dan verbal.
  - c) Memberi petunjuk yang jelas
  - d) Memberi teguran secara bijaksana
  - e) Memberi penguatan ketika diperlukan
- 2) Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal, yaitu berkaitan dengan respon guru terhadap gangguan siswa yang berkelanjutan dengan maksud agar guru dapat melakukan tindakan remedial untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal.<sup>10</sup>
- a) Modifikasi perilaku
    - (1) Mengajarkan perilaku baru dengan contoh dan pembiasaan

---

<sup>10</sup> Moh. Uzer Usman, 2010, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 100



- (2) Meningkatkan perilaku yang baik melalui penguatan
  - (3) Mengurangi perilaku buruk dengan hukuman
- b) Pengelolaan kelompok dengan cara
- (1) Peningkatan kerjasama dan keterlibatan
  - (2) Menangani konflik dan memperkecil masalah yang ditimbulkan
  - (3) Menemukan dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah
  - (4) Mendorong peserta didik untuk mengungkapkan perasaannya
  - (5) Menjauhkan benda-benda yang dapat mengganggu konsentrasi
  - (6) Menghilangkan ketegangan dengan humor

#### **d. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Kelas**

Djamarah menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas dapat dipergunakan prinsip-prinsip pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip tersebut yakni sebagai berikut:

- 1) **Kehangatan dan keantusiasan**  
Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab pada anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktifitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.
- 2) **Tantangan**  
Penggunaan kata-kata, tindakan, cara kerja, atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah siswa

untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

- 3) Bervariasi  
Penggunaan alat atau media, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian siswa. Kevariasian ini merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.
- 4) Keluwesan  
Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan siswa, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya sehingga akan tercipta disiplin belajar dalam diri peserta didik.
- 5) Penekanan pada hal-hal positif  
Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku siswa yang positif daripada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.
- 6) Penanaman disiplin diri<sup>11</sup>  
Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Dalam mengelola kelas guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal. Dengan demikian pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan turut mempengaruhi disiplin siswa dalam proses pembelajaran.

#### **e. Faktor Yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas**

---

<sup>11</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, *Op.cit.*, 185

Menurut Ahmad Rohani, untuk mewujudkan pengelolaan kelas yang baik, ada beberapa faktor yang mempengaruhinya antara lain:<sup>12</sup>

1) Kondisi fisik

Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pengajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud adalah:

- a) Ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran
- b) Pengaturan tempat duduk
- c) Ventilasi dan pengaturan cahaya
- d) Pengaturan penyimpanan barang

Hal lain yang perlu diperhatikan dalam penciptaan lingkungan fisik tempat belajar adalah kebersihan dan kerapian.

2) Kondisi Sosio-Emosional

Kondisi sosio-emosional tersebut meliputi :

- a) Tipe kepemimpinan
- b) Sikap guru
- c) Suara guru
- d) Pembinaan hubungan baik

3) Kondisi organisasional

- a) Penggantian pelajaran
- b) Guru yang berhalangan hadir
- c) Masalah antar peserta didik
- d) Upacara bendera
- e) Kegiatan lainnya.

## 2. Konsep Tentang Disiplin Belajar

### a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin menurut istilah berasal dari bahasa latin "*Disciplina*" yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar.<sup>13</sup> Menurut Syaiful Bahri Djamarah:

---

<sup>12</sup>Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2004, h. 124

<sup>13</sup>Tulus Tu'u, 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, h.

Disiplin adalah suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok. Disiplin timbul dari dalam jiwa karena adanya dorongan untuk menaati tata tertib tersebut. dengan demikian dapat dipahami bahwa disiplin adalah tata tertib yaitu ketaatan (kepatuhan) kepada tata tertib dan sebagainya. Berdisiplin berarti menaati tata tertib.<sup>14</sup>

Belajar didefinisikan suatu usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, keterampilan, dan sebagainya.<sup>15</sup> Belajar diartikan sebagai proses perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara individu dan individu dengan lingkungannya.<sup>16</sup>

Kedisiplinan dalam belajar merupakan bagian kedisiplinan sekolah. Di antara disiplin tersebut adalah:

- 1) Masuk sekolah  
Para siswa harus datang atau berada di sekolah sebelum pelajaran dimulai. Sebelum memasuki ruangan kelas siswa-siswi secara teratur masuk keruangan, setelah berada diruangan siswa baru boleh duduk ditempatnya setelah guru duduk.
- 2) Waktu Belajar  
Sebelum belajar dimulai, siswa-siswi yang bersangkutan harus sudah siap menerima pelajaran yang akan diberikan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.
- 3) Waktu Istirahat  
Para siswa-siswi tidak dibenarkan tinggal di dalam kelas kecuali jika keadaan tidak mengijinkan.
- 4) Waktu Pulang  
Para siswa-siswi pulang waktu pelajaran telah usai.<sup>17</sup>

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, 2002, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 12

<sup>15</sup> M. Dalyono, 2009, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h.49

<sup>16</sup> Moh. Uzer Usman, *Op.cit.*, h. 5

<sup>17</sup> Hadari nawawi dkk, 1989, *Administrasi Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 107

## **b. Kriteria Kedisiplinan**

Masalah-masalah disiplin sebenarnya bisa di atasi apabila kita meninggalkan kebiasaan yang buruk, tercela dan tidak terpuji, mengambil sikap konsekuen terhadap ketentuan-ketentuan yang harus dilakukan berdasarkan tanggung jawab. Kedisiplinan sangat erat hubungannya dengan sikap kepribadian atau sikap seseorang yang sudah tertanam dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk dapat mengetahui kriteria kedisiplinan, ada beberapa sifat positif di tinjau dari segi psikologis, sifat-sifat tersebut antara lain :

- 1) Pintar, terampil, rapi, sikap bekerja setiap waktu.
- 2) Jujur, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain tanpa disumpah, diawasi, oleh satpam, hansip atau polisi, tidak akan menggunakan kreativitas untuk menipu, mencuri, atau memeras.
- 3) Memiliki disiplin pribadi. Tidak perlu diatur oleh siapa pun tetap bertindak teratur dan tepat, tidak perlu diancam dengan hukuman, selalu patuh pada ketentuan yang berlaku.
- 4) Sadar tentang batas kemampuan dan batas kemampuan pribadi menjadi "The right man in the right place," tidak perlu dibacking, atau amplop di bawah meja, bisa mendapatkan pekerjaan sendiri.
- 5) Mempunyai rasa kehormatan diri, merasa dan mengetahui serta bertanggung jawab untuk tiap tingkah laku, tidak pernah berjanji hanya untuk kesukaran, dan tiap perkataan di pertimbangkan konsekuensinya. Dalam hal ini contohnya siswa selalu mengumpulkan tugas tepat waktu, mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek punya temannya, tetap turun dan masuk belajar meskipun takut di tegur atau di hukum karena tidak mengerjakan tugas oleh guru serta bertanya kepada teman tugas yang di berikan jika tidak

masuk<sup>18</sup>

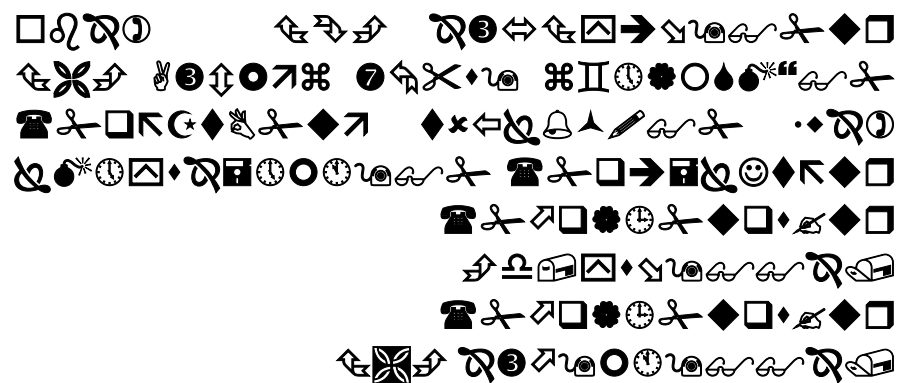
Dari kelima sifat di atas dapat di tarik suatu kesimpulan tentang kriteria kedisiplinan yaitu: selalu siap untuk menjalankan tugas sebagai mana mestinya, bersikap jujur, tekun dan rajin, selalu hidup teratur dan tepat dalam menjalankan tugas, bertanggung jawab dan konsekuen serta mandiri. Dalam kaitannya dengan sistem pendidikan yang ada selalu dihadapkan pada permasalahan-permasalahan yang dilakukan siswa dalam lingkungan sekolah, hal ini merupakan tanggung jawab seorang guru untuk membina dan membimbing murid-murid agar mempunyai sifat disiplin. Disiplin sebagai alat dan sarana untuk membentuk, mengendalikan dan menciptakan pola perilaku seseorang sebagai pribadi yang berada pada suatu lingkungan atau kelompok tertentu agar menjadi seorang yang berhasil dalam hidupnya.

Para siswa yang berada di lingkungan pembelajaran di sekolah tidak akan bisa lepas dari aturan-aturan, karena sekolah harus mempunyai peraturan yang bertujuan untuk mengikat siswa untuk tidak membuat pelanggaran di sekolah tersebut. Selain peraturan tata tertib yang ada di sekolah siswa perlu juga mengetahui beberapa kiat-kiat atau cara belajar di sekolah yang bisa membantu siswa untuk meraih keberhasilan dalam belajar.

---

<sup>18</sup> Selamet dan Imam Santoso, 1987, *Pendidikan di Indonesia dari Masa Kemasa*, Jakarta : Haji Masagung, h. 82

Dalam belajar disiplin sangat diperlukan. Dengan disiplin seseorang dapat melahirkan semangat menghargai waktu di dalam hidupnya. Orang yang berhasil dalam belajar dan berkarya disebabkan mereka selalu menempatkan disiplin di atas semua tindakan dan perbuatan.<sup>19</sup> Hal ini sebagaimana dijelaskan Allah di dalam Al-Qur'an:<sup>20</sup>



Artinya: *Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Q.S Al-Ashr: 1-3).*

Ayat tersebut secara tegas menjelaskan bahwa bagi manusia yang tidak menghargai waktu untuk hal-hal yang bermanfaat niscaya manusia itu akan rugi. Berkaitan dengan konsep ini, maka berarti untuk mendapat keberhasilan dalam proses pembelajaran seorang siswa harus bisa menghargai dan memanfaatkan waktu. Jika kita bisa

---

<sup>19</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, Op.cit., h. 13  
<sup>20</sup> Departemen Agama RI, 1987, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT. Sygma Examedia Arkanleema, h.601

memanfaatkan waktu secara baik dengan sendirinya sikap disiplin tersebut akan tertanam di dalam diri kita.

### c. Teknik-Teknik Membina Disiplin

- 1) Teknik Keteladanan Guru  
Guru hendaknya memberi contoh teladan sikap dan perilaku yang baik kepada siswanya.
- 2) Teknik Bimbingan Guru  
Guru hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan penyuluhan untuk meningkatkan kedisiplinan para siswanya.
- 3) Teknik Pengawasan Bersama  
Disiplin kelas yang baik mengandung pula kesadaran akan tujuan bersama, guru dan siswa menerimanya sebagai pengendali, sehingga situasi kelas menjadi tertib.<sup>21</sup>

### d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar dan ada pula dari luar dirinya. Di bawah ini dikemukakan faktor-faktor yang menentukan pencapaian hasil belajar.

- 1) **Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri)**
  - a) Kesehatan
  - b) Intelegensi dan bakat
  - c) Minat dan motivasi
  - d) Cara belajar<sup>22</sup>
- 2) **Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri)**
  - a) Keluarga
  - b) Sekolah
  - c) Masyarakat
  - d) Lingkungan sekitar<sup>23</sup>

## 3. Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa

---

<sup>21</sup> Mudasir, *Op.cit.*, hh. 91-92

<sup>22</sup> M. Dalyono, *Op.cit.*, h. 57

<sup>23</sup> *Ibid.*, h. 60



Sebagaimana yang telah diketahui tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut, pertama, mewujudkan situasi dan kondisi kelas baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Kedua, untuk menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi pembelajar. Ketiga, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas. Keempat, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.<sup>24</sup>

Sebagaimana yang telah disebutkan Djamarah dalam salah satu prinsipnya yaitu pada penanaman disiplin diri. Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan dalam mengendalikan diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Dalam mengelola kelas guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal. Dengan demikian pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru akan turut mempengaruhi disiplin siswa dalam proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas mempunyai pengaruh terhadap disiplin belajar siswa. Pengelolaan kelas yang efektif

---

<sup>24</sup> Mudasir, *Op.cit.*, h. 18

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak didik Dalam Interaksi Edukatif*, *Op.cit.*, h. 185

akan melatih kemahiran seorang guru dalam meningkatkan kualitas pengajarannya. Apabila di dalam kelas atau dalam proses pembelajaran guru dapat dengan tegas menetapkan peraturan yang berlaku atau dengan mengurangi/meniadakan tingkah laku siswa yang tidak diinginkan dan tidak sesuai dengan peraturan demi terciptanya pengelolaan kelas yang baik maka cara seperti itu akan dapat menumbuhkan rasa disiplin dalam siswa. Berdisiplin sangat penting bagi setiap siswa. Berdisiplin akan membuat seorang siswa memiliki kecakapan mengenai cara belajar yang baik, juga merupakan suatu proses ke arah pembentukan watak yang baik.

## **B. Penelitian Relevan**

Penelitian relevan dipaparkan di sini dengan maksud untuk menghindari duplikasi pada desain dan temuan penelitian. Selain itu juga untuk menunjukkan keaslian peneliti bahwa topik yang diteliti belum pernah diteliti oleh peneliti lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian penulis adalah:

Skripsi Alfida yeni, mahasiswa UIN Suska tahun 2010, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan pendidikan Agama Islam meneliti masalah *upaya guru dalam pengelolaan kelas di MTs Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi*. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengelolaan kelas oleh guru pelajaran agama Islam di MTs Pondok Pesantren K.H. Ahmad Dahlan Kecamatan

Kuantan tengah Kabupaten Kuantan Singingi dikategorikan “kurang baik” dengan persentase 45.7% atau berada antara persentase 40%-55%.

Skripsi Karim mahasiswa UIN Suska tahun 2006 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam meneliti masalah *pengaruh pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MTs Al- Islam Petala Bumi kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri hulu*. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan kelas terhadap prestasi belajar siswa bidang studi fiqih di MTs Al- Islam Petala Bumi kecamatan Seberida Kabupaten Indragiri hulu sebesar 40%.

Adapun relevansinya dengan yang penulis lakukan adalah sama-sama membahas mengenai pengelolaan kelas.

### **C. Konsep Operasional**

Sesuai dengan judul penelitian bahwa variabel yang akan diteliti ada 2 variabel yaitu pengelolaan kelas oleh guru sebagai variabel X dan disiplin belajar siswa sebagai variabel Y, maka untuk memberi penjelasan terhadap kerangka teoritis yang telah dipaparkan di atas penulis mengoperasionalkan kedua variabel tersebut ke dalam beberapa indikator sebagai berikut:

#### **1. Pengelolaan Kelas (Variabel X)**

Secara operasional pengelolaan kelas oleh guru ditunjukkan oleh indikator antara lain:

- a. Guru mengatur tempat duduk siswa
- b. Guru menata alat peraga yang ada di dalam kelas

- c. Guru menata kedisiplinan siswa
- d. Guru menata pergaulan siswa
- e. Guru menata tugas siswa
- f. Guru menata ruang fisik kelas
- g. Guru menata kebersihan kelas
- h. Guru menata kelengkapan kelas
- i. Guru menata pajangan kelas
- j. Guru mengatur tata tertib kelas
- k. Guru memberi penguatan saat belajar
- l. Guru menata keindahan kelas
- m. Guru mengurangi perilaku buruk siswa dengan hukuman
- n. Guru menghilangkan ketegangan saat belajar dengan humor

## **2. Disiplin Belajar Siswa (Variabel Y)**

Disiplin belajar siswa dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Siswa hadir di kelas sebelum guru masuk
- b. Siswa menyediakan segala perlengkapan belajar
- c. Siswa memberikan keterangan yang sah ketika tidak hadir
- d. Siswa berpakaian rapi di dalam kelas
- e. Siswa tidak mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung
- f. Siswa pulang saat jam pelajaran selesai
- g. Siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru tepat waktu
- h. Siswa meminta izin kepada guru sebelum keluar kelas

- i. Siswa tetap belajar di kelas meskipun takut dihukum karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR)
- j. Siswa menanyakan pelajaran yang diajarkan ketika tidak masuk
- k. Siswa piket di kelas
  
- l. Siswa menjaga ketenangan kelas saat pelajaran berlangsung
- m. Siswa mengerjakan tugas sendiri tanpa menyontek punya temannya
- n. Siswa duduk di kursi masing-masing

#### **D. Asumsi Dasar dan Hipotesa**

##### **1. Asumsi Dasar**

Berdasarkan uraian pada kajian teori maka penulis berasumsi sebagai berikut :

- a. Tingkat disiplin belajar siswa bervariasi
- b. Ada kecenderungan bahwa pengelolaan kelas mempengaruhi disiplin belajar siswa

##### **2. Hipotesa**

Berdasarkan asumsi-asumsi di atas, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

Ha: Ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan pengelolaan kelas terhadap disiplin belajar siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Darel Hikmah Pekanbaru.